

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoretis

1. Pengaruh Pemahaman Materi Uang

a. Pengertian Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹Pengaruh dalam penelitian ini maksudnya adalah suatu daya yang timbul dari adanya pemahaman materi uang terhadap minat berwirausaha siswi.

b. Pengertian Pemahaman

Perkins dalam Hamzah B. Uno membandingkan konsep pemahaman dengan pengetahuan. Ketika seseorang mengetahui sesuatu pernyataan yang biasanya menunjukkan dia telah menyimpan informasi secara batiniyah, dan dengan siap mendapatkannya kembali. Dengan membandingkan, ketika seorang siswi mengerti sesuatu, hal ini dianggap keterampilannya melebihi informasi yang telah didapat.

Perkins mempertahankan bahwa pemahaman menunjuk pada apa yang dapat seseorang lakukan dengan informasi itu, daripada apa yang telah mereka ingat. Pengetahuan melibatkan tindakan daripada penguasaan. Ketika para siswi mengerti sesuatu, mereka dapat menjelaskan konsep-

¹Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 849.

konsep dalam kalimat mereka sendiri, menggunakan informasi dengan tepat dalam konteks baru. Penghafalan dan pembacaan tidak menunjukkan pemahaman.²Dengan pemahaman, siswi diminta untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep. Jadi pemahaman adalah suatu proses, cara memahami dan mempelajari arti konsep serta fakta yang diketahui.

Bloom membagi kedalam tiga aspek (afektif, kognitif dan psikomotor), pemahaman menurut Bloom yaitu termasuk salah satu bagian dari aspek kognitif. Aspek kognitif menunjukkan tujuan pendidikan yang terarah kepada kemampuan-kemampuan intelektual, kemampuan berpikir maupun kecerdasan yang akan dicapai. Tujuan kognitif atau Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, yang meliputi enam tingkatan yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Keenam aspek di bidang kognitif ini merupakan susunan kesukaran tingkat berpikir dari yang rendah sampai yang tertinggi sebagai berikut:

1) Pengetahuan (*Knowledge*), yang disebut C1.

Menekan pada proses mental dalam mengingat dan mengungkapkan kembali informasi-informasi yang telah siswi peroleh

²Hamzah B. Uno dkk, *Op. cit*, h. 172.

secara tepat sesuai dengan apa yang telah mereka peroleh sebelumnya.

Contoh: Siswi menjawab pertanyaan berdasarkan hafalan saja.

2) Pemahaman (*Comprehension*), yang disebut C2.

Tingkatan yang paling rendah dalam aspek kognitif yang berhubungan dengan penguasaan atau mengerti tentang sesuatu. Dalam tingkatan ini siswi diharapkan mampu memahami ide-ide bila mereka dapat menggunakan beberapa kaidah yang relevan tanpa perlu menghubungkannya dengan ide-ide lain dengan segala implikasinya. Contoh: Siswi diminta untuk menyatakan masalah dengan kata-katanya sendiri, memberi contoh suatu prinsip atau konsep.

3) Penerapan (*Application*), yang disebut C3.

Kemampuan kognitif yang mengharuskan siswi mampu mendemonstrasikan pemahaman untuk menerapkan prinsip dan konsep dalam suatu situasi yang baru. Contoh: Siswi diminta untuk menerapkan prinsip dan konsep dalam situasi yang belum pernah diberikan.

4) Analisis (*Analysis*), yang disebut C4.

Kemampuan untuk memilah sebuah informasi ke dalam komponen-komponen sedemikian hingga tersusun dan keterkaitan dalam informasi tersebut menjadi tampak dan jelas. Contoh: Siswi diminta untuk menguraikan informasi ke dalam beberapa bagian, menemukan asumsi, membedakan fakta dan pendapat, dan menemukan hubungan sebab dan akibat.

5) Sintesis (*Synthesis*), yang disebut C5.

Kemampuan untuk mengkombinasikan elemen-elemen untuk membentuk sebuah struktur yang unik dan sistem. Contoh: Siswi diminta untuk menghasilkan suatu cerita, komposisi, hipotesis, atau teorinya sendiri, dan mensintesis pengetahuan.

6) Evaluasi (*Evaluation*), yang disebut C6.

Kegiatan membuat penilaian berkenaan dengan nilai sebuah ide, kreasi, cara, atau metode. Evaluasi dapat memandu seseorang untuk mendapatkan pengetahuan baru, pemahaman yang lebih baik, penerapan baru dan cara baru yang unik dalam analisis atau sintesis. Contoh: Siswi diminta mengevaluasi informasi, seperti bukti sejarah, editorial, teori-teori, dan termasuk di dalamnya melakukan keputusan terhadap hasil analisis untuk membuat kebijakan.³

Pemahaman dalam W. Gulo dapat dibedakan dalam tiga kategori antara lain:

1) Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan (*translation*).

Pengertian menerjemahkan di sini bukan saja pengalihan, arti dari bahasa yang satu ke dalam bahasa yang lain, dapat juga dari konsepsi abstrak menjadi suatu model, yaitu model simbolik untuk mempermudah orang mempelajarinya. Pengalihan konsep yang dirumuskan dengan kata-kata ke dalam gambar grafik dapat di masukkan dalam kategori menerjemahkan. Pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan

³Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 117.

dalam arti yang sebenarnya, mengartikan dan menerapkan prinsip-prinsip.

- 2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran atau menginterpretasi (*interpretation*).

Kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami ide utama suatu komunikasi. Pemahaman penafsiran yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya atau menghubungkan beberapa bagian grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.

- 3) Tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi atau pemaknaan yaitu pemahaman mengekstrapolasi (*extrapolation*).

Pemahaman ini agak lain dari menerjemahkan dan menafsirkan, tetapi lebih tinggi sifatnya. Pemahaman ini menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi. Memiliki pemahaman tingkat ekstrapolasi berarti seseorang mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat prediksi berdasarkan pada pengertian dan kondisi yang diterangkan dalam ide-ide atau simbol, serta kemampuan membuat kesimpulan yang dihubungkan dengan implikasi dan konsekuensinya.⁴

Pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi. Oleh sebab itu, siswa diminta memahami atau mengerti

⁴ W.Gulo, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: PT Grasindo, 2002), h. 59.

apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang di komunikasikan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal yang lain.

c. Pengertian Uang

Pengertian uang secara luas adalah sesuatu yang dapat diterima secara umum sebagai alat pembayaran dalam suatu wilayah tertentu atau sebagai alat pembayaran hutang atau sebagai alat untuk melakukan pembelian barang dan jasa. Dengan kata lain bahwa uang merupakan alat yang dapat digunakan dalam melakukan pertukaran baik barang maupun jasa dalam suatu barang tertentu saja.

Uang tidak hanya berfungsi sebagai alat tukar, akan tetapi juga memiliki fungsi-fungsi lainnya seperti sebagai alat satuan hitung, penimbun kekayaan atau sebagai standar pencicilan hutang. Kemudian uang biasanya hanya dapat dipergunakan dalam satu wilayah tertentu, misalnya negara karena bisa saja satu mata uang tertentu berlaku di semua negara seperti mata uang US Dollar.⁵Eugene A. Diulio mengemukakan uang adalah barang yang memenuhi setiap fungsi tergantung pada penggunaannya sebagai alat pertukaran, satuan hitung, penyimpan nilai, dan sebagai standar pembayaran yang tertanggungkan.⁶

Menurut Stephen M Goldfeld dan Lester V Chandler mengemukakan pengertian uang yang sempit didasarkan atas fungsinya sebagai alat pembayaran adalah konsep peredaran uang yang paling luas diterima,

⁵Kasmir, *Op. cit*, h. 13.

⁶Eugene A Diulio, *Uang dan Bank*,(Jakarta: Erlangga, 1993), h. 3.

sejumlah ahli ekonomi menganggap pengertian ini, bahkan yang sudah diperbaharui terlalu ketat. Mereka mengakui hanya uang kartal dan rekening cek yang ada pada umumnya diterima dalam pembayaran, tetapi mereka lebih suka memperluas kategori uang agar mencakup beberapa benda lainnya yang mempunyai sifat-sifat uang dan dipergunakan secara luas sebagai alat penimbun kekayaan.⁷Berdasarkan defenisi uang diatas dapat disimpulkan bahwa uang adalah alat pembayaran sah, dalam artian dapat diterima, dipercaya dan disukai oleh masyarakat yang digunakan dalam transaksi ekonomi.

d. Fungsi-fungsi uang

1) Alat Tukar Menukar

Fungsi uang yang pertama adalah sebagai alat tukar menukar. Fungsi uang sebagai alat tukar menukar didasarkan pada kebutuhan manusia yang mempunyai dan kebutuhan manusia yang tidak mempunyai barang dan di mana uang adalah sebagai perantara di antara mereka. Dengan uang tersebut seseorang bisa memiliki barang bisa menerima uang sebagai harga dari barang tersebut.

2) Satuan Hitung

Fungsi lain dari uang yang penting adalah sebagai satuan hitung adalah uang sebagai alat yang digunakan untuk menunjukkan nilai barang dan jasa yang diperjualbelikan di pasar dan besarnya kekayaan yang bisa dihitung berdasarkan penentuan harga dari barang tersebut.

⁷Stephen M Goldfeld, *Ekonomi Uang dan Bank*,(Jakarta: Erlangga, 1996), h. 14.

3) Penimbun Kekayaan

Fungsi yang ketiga yaitu uang sebagai alat penimbun kekayaan akan bisa mempengaruhi jumlah uang kas yang ada pada masyarakat. Bagi masyarakat yang memiliki kelebihan uang dari kebutuhan-kebutuhan yang diperlukannya, akan mau menyimpan uang tersebut dalam bentuk uang tunai baik disimpan di rumahnya sendiri ataupun disimpannya pada bank atau pada pihak-pihak lain. Artinya uang tersebut setiap saat apabila dia memerlukan uang tersebut ada dan bisa ditunaikan setiap saat.

4) Standar Pencicilan Hutang

Uang juga berfungsi sebagai standar untuk melakukan pembayaran dikemudian hari, pembayaran berjangka atau pencicilan hutang. Penggunaan uang sebagai standar pencicilan hutang erat berkaitan dan bersamaan waktunya dengan penerimaan masyarakat sebagai alat tukar ataupun alat satuan hitung, oleh karena kegiatan hutang piutang adalah berkaitan dengan uang atau merupakan suatu gejala yang umum dalam dunia perdagangan dan perekonomian masyarakat.⁸ Dengan adanya uang digunakan untuk melakukan pembayaran hutang piutang secara tepat dan cepat, baik secara tunai ataupun angsuran, akan bisa meningkatkan usaha perekonomian ataupun usaha-usaha perdagangannya karena uang telah bisa dijadikan sebagai alat untuk mengatur pembayaran tersebut.

⁸Muchdarsyah Sinungan, *Uang dan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 6.

Pemahaman tentang uang dalam menunjang kehidupan dalam berwirausaha. Uang dan materi uang dalam pembelajaran ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam mengenalkan dunia usaha pada siswa. Dalam berwirausaha di perlukan adanya minat berwirausaha untuk menunjang kemajuan dalam melakukan suatu kegiatan usaha. Dapat kita simpulkan pemahaman materi uang dalam berwirausaha ialah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan ajar yang dipelajari yang terkait dengan mengenai hakekat uang atau materi uang dalam melakukan suatu kegiatan usaha.

2. Minat Berwirausaha

a. Pengertian Minat

Minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.⁹ Menurut Slameto minat adalah rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.¹⁰ Sedangkan Menurut *Crow and Crow* dalam Djaali mengatakan bahwa “Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.¹¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan kesadaran seseorang yang dapat menimbulkan adanya keinginan. Keinginan yang timbul dalam diri individu tersebut dinyatakan dengan suka atau tidak suka, senang atau tidak senang terhadap suatu obyek

⁹Muhibbin Syah, *Op. Cit*, h. 136.

¹⁰ Slameto, *Op. Cit*, h.180.

¹¹Djaali, *Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.121.

atau keinginan yang akan memuaskan kebutuhan, yang kemudian dari minat akan menimbulkan kecenderungan adanya kepentingan, bakat, kemauan, dan lingkungan yang mendukung dalam berwirausaha dan kemudian didukung karena adanya minat. Jika seseorang dapat melakukan sesuatu hal dengan adanya minat atau kemauan atau keinginan maka itu akan dapat membantu seseorang berhasil dalam berusaha terhadap usaha yang akan didirikannya kelak.

b. Sifat-sifat Minat.

Menurut Indryati dalam docstoc ada beberapa sifat-sifat minat antara lain:

1) Minat bersifat pribadi

Ada perbedaan antara minat seseorang dengan minat orang lain. Misalnya saja, si Ana berminat pada warna-warna cerah sedangkan si Brenda berminat pada warna-warna lembut. Minat seseorang merupakan karakteristik yang khas dari orang tersebut, yang membedakan dari orang lain.

2) Minat berhubungan erat dengan motivasi

Walaupun minat tidak langsung berhubungan dengan perilaku, namun minat erat kaitannya dengan motif dan motivasi. Karena motivasi merupakan sesuatu yang mendorong munculnya tingkah laku, maka secara tidak langsung dapat dikatakan bahwa minat itu mempengaruhi tingkah laku.¹²

¹²<http://www.docstoc.com/docs/11114862/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-minat-berwiraswasta-%28studi>.

c. Macam-macam Minat.

Menurut Nurwakhid dalam docstoc membagi minat menjadi tiga macam yaitu:

- 1) Minat yang diekspresikan (*expresed interest*), yaitu seseorang dapat mengungkapkan minat dengan kata tertentu misalnya ia tertarik mengumpulkan perangko.
- 2) Minat yang diwujudkan (*manifest interest*), yaitu seseorang dapat mengekspresikan minat bukan melalui kata-kata melainkan melakukan dengan tindakan atau perbuatan, ikut serta berperan aktif dalam suatu aktifitas tertentu, misalnya ikut klub motor.
- 3) Minat yang diinvestasikan (*inventoried interest*), yaitu seseorang memiliki minat dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau pilihan untuk kelompok aktivitas tertentu. Penelitian ini mengacu pada *inventoried interest* karena untuk mengetahui besar kecilnya minat siswa untuk berwirausaha peneliti menggunakan pertanyaan dengan alternatif jawaban yang sudah disediakan sehingga para siswa tinggal memilih jawaban yang sesuai keadaan sebenarnya.¹³ Hal ini berarti minat para siswa dapat diukur dengan menjawab beberapa pertanyaan.

¹³*Ibid.*

d. Pengertian Wirausaha

Istilah wirausaha sebagai padanan entrepreneur dapat di pahami dengan mengurai istilah tersebut menjadi sebagai berikut: *wira* berarti utama, gagah, luhur, berani, teladan, dan pejuang. Sedangkan *usaha* berarti penciptaan kegiatan, dan atau berbagai aktivitas bisnis atau usaha.¹⁴ Menurut Zimmerer dan Scarborough dalam R. Heru Kristanto wirausaha adalah seseorang yang menciptakan sebuah bisnis baru dengan mengambil resiko dan ketidakpastian demi mencapai keuntungan dan pertumbuhan dengan cara mengidentifikasi peluang dan menggabungkan sumber daya yang dimiliki.¹⁵

Buchari Alma mengemukakan kewirausahaan adalah proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran. Tambahan kemakmuran ini diciptakan oleh individu wirausaha yang menanggung resiko, menghabiskan waktu, dan menyediakan berbagai produk barang dan jasa. Barang dan jasa yang dihasilkannya boleh saja bukan merupakan barang baru tetapi mesti mempunyai nilai yang baru dan berguna dengan memanfaatkan skills yang ada.¹⁶ Jadi pada hakikatnya kewirausahaan menunjuk kepada sikap mental yang dimiliki seorang wirausaha dalam melaksanakan usaha atau kegiatan. Sedangkan wirausaha itu mengarahkan kepada orang yang melakukan usaha atau kegiatan sendiri dengan segala kemampuan yang dimilikinya.

¹⁴Abas Sunarya, dkk, *Op. cit*, h. 35.

¹⁵ R.Heru Kristanto, *Kewirausahaan Entrepreneurship Pendekatan Manajemen dan Praktek*,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h.2.

¹⁶Buchari Alma, *Kewirausahaan*,(Bandung: Alfabeta, 2010), h.33.

e. Manfaat berwirausaha

Manfaat dalam berwirausaha di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- 2) Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan, dan sebagainya.
- 3) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
- 4) Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan.
- 5) Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya.
- 6) Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.
- 7) Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat kepada Allah Swt.
- 8) Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.
- 9) Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.¹⁷

¹⁷*Ibid*, h.1-2

Siswa perlu mengetahui jurus awal yang harus dilakukan saat memulai berwirausaha dalam “mengembangkan minat berwirausaha” agar minat siswa dalam berwirausaha tersebut lebih terarah dan sesuai dengan yang diinginkan. Ada delapan yang harus dilakukan saat memulai berwirausaha dalam mengembangkan minat wirausaha:¹⁸

- a. Berani memulai, artinya tidak perlu menunggu dan mengundurkan waktu dalam berwirausaha serta adanya keinginan untuk melakukan suatu usaha.
- b. Berani menanggung resiko, artinya tidak takut apabila gagal dalam berwirausaha dan terus berwirausaha.
- c. Penuh perhitungan, artinya tidak bertindak gegabah dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kelangsungan sebuah usaha.
- d. Memiliki rencana yang jelas, artinya seorang wirausaha harus mampu menyusun suatu rencana baik untuk jangka sekarang maupun yang akan datang serta di dukung adanya ide dan motivasi dalam melakukan suatu usaha.
- e. Tidak cepat puas dan putus asa, artinya seorang wirausaha dituntut terus memiliki kemajuan dan tidak cepat puas dalam melakukan suatu usaha.
- f. Optimis dan penuh keyakinan, artinya setiap tindakan dan perbuatan harus diiringi dengan sikap optimis.
- g. Memiliki tanggung jawab, artinya wirausaha selalu bertanggung jawab terhadap semua pihak.
- h. Memiliki etika dan moral, artinya memiliki etika dan moral sebagai benteng untuk berwirausaha agar menjadi sukses.

Minat berwirausaha perlu dikembangkan sejak dini, karena kewirausahaan mengandung nilai-nilai ideal dan semangat menuju kesuksesan bagi hidup dan kehidupan seseorang.¹⁹ Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Jadi dapat di simpulkan minat berwirausaha adalah keinginan dan kemampuan dalam melihat kesempatan-kesempatan usaha-usaha memanfaatkannya dengan

¹⁸ Kasmir, *Kewirausahaan*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h.9.

¹⁹Eman Suherman, *Desain Pembelajaran Kewirausahaan*,(Bandung: Alfabeta, 2008), h.66.

menciptakan lapangan pekerjaan ataupun membuka usaha yang timbul pada diri seseorang.

3. Pengaruh Pemahaman Materi Uang Terhadap Minat Berwirausaha Siswi

Para pembuat teori ekonomi dan para penulis di masa lalu telah menyepakati perkataan *entrepreneur* dalam arti: mereka yang memulai sebuah usaha baru dan yang berani menanggung segala resiko serta mereka yang mendapat keuntungannya (laba).²⁰

Berwirausaha dapat dilihat dari sisi penghasilan, memiliki usaha sendiri jelas dapat memberikan penghasilan yang jauh lebih baik jika dibandingkan dengan menjadi pegawai. Penghasilan seorang pegawai dapat dikalkulasikan untuk suatu periode. Tentu saja besarnya tidak jauh berbeda setiap bulan. Sementara itu, besar kecil penghasilan seorang wirausaha tergantung dari usaha yang dijalankannya. Meningkatnya penghasilan seorang wirausaha tidak mengenal batas waktu, terkadang ada istilah kalau lagi *booming*, maka akan keuntungan akan mengalir seperti air yang tak putus-putusnya, apa saja yang dilakukan selalu memperoleh keuntungan.

Seorang wirausaha harus memiliki minat yang tinggi untuk maju dalam menjalankan suatu usaha. Seorang wirausaha terpikir, melihat, atau mendengar sesuatu selalu menjadi ide untuk dijual. Minat untuk maju dan semakin besar akan selalu melekat dalam hati seorang wirausaha. Setiap waktu selalu timbul ide untuk menjadikan sesuatu menjadi uang. Sebagai contoh, seorang siswi yang memiliki jiwa berwirausaha melihat sampah saja

²⁰Buchari Alma, *Op. Cit.* h.27.

sudah berpikir menjadikannya uang, dengan cara sampah tersebut didaur ulang menjadi sebuah hiasan dinding, pot dan lain-lain. Ini dapat membuktikan dalam berwirausaha dengan melihat lokasi yang strategis sudah merupakan uang.²¹

Aspek kewirausahaan terkait dengan uang. Dalam berwirausaha tentu targetnya untuk mendapatkan uang. Uang sudah digunakan untuk segala keperluan sehari-hari dan merupakan suatu kebutuhan dalam menggerakkan perekonomian termasuk dalam berwirausaha. Uang dan materi uang dalam pembelajaran ekonomi merupakan salah satu aspek penting dalam mengenalkan dunia usaha pada siswa. Dalam berwirausaha di perlukan adanya minat berwirausaha untuk menunjang kemajuan suatu usaha.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian kewirausahaan pernah dilakukan oleh Ranni Anggraini dengan judul penelitiannya adalah Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Jurusan Penjualan (Tata Niaga) kelas X di SMK Muhamadiyah 02 Pekanbaru. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah ada pengaruh yang signifikan dari pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha siswa kelas X Jurusan Penjualan (Tata Niaga) di SMK Muhamadiyah 02 Pekanbaru, dengan mengetahui bahwa harga ρ yaitu 0,517 lebih besar dari table "r" product moment, baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1% yaitu: $0,449 < 0,517 > 0,349$. Dengan demikian, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

²¹Kasmir, *Op. Cit.* h.7-8.

Penelitian ini juga pernah dilakukan oleh Dewi Febrianti dengan judul penelitiannya adalah Pengaruh Praktek Kewirausahaan Terhadap Minat Siswa Untuk Berwirausaha Jurusan Tata Niaga Kelas XI SMK Nurul Falah Pekanbaru. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah ada pengaruh yang signifikan dari praktek kewirausahaan terhadap minat siswa untuk berwirausaha sebesar $0,37 \times 100\% = 37\%$ selebihnya di tentukan oleh variabel lain. $r_o(\text{observasi}) 0,608$ dari hasil analisis tersebut dapat diketahui $df = 33$, $r_t(\text{tabel})$ pada taraf signifikan $5\% = 0,325$ $r_t(\text{tabel})$ pada taraf signifikan $1\% = 0,418$ ($0,325 < 0,608 > 0,418$) ini berarti H_a diterima, H_o di tolak.

Berdasarkan dari penelitian di atas, kajian penelitian penulis memiliki perbedaan yakni jika dilihat dari segi judulnya adalah Pengaruh Pemahaman Materi Uang Terhadap Minat Berwirausaha Siswi di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang di buat untuk menjabarkan dan memberikan batasan-batasan terhadap konsep teoretis agar tidak terjadi kesalah pahaman dan sekaligus untuk memudahkan dalam penelitian. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X dan Y.

1. Pemahaman materi uang (X)

Pemahaman materi uang adalah kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari terkait mengenai hakekat uang. Indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Kemampuan siswi menerjemahkan makna uang.
 - b. Kemampuan siswi menafsirkan makna uang.
 - c. Kemampuan siswi mengekstrapolasikan makna uang.
2. Minat Berwirausaha siswi (Y)

Minat berwirausaha siswi adalah keinginan dan kemampuan dalam melihat kesempatan-kesempatan usaha dan memanfaatkannya dengan menciptakan lapangan pekerjaan ataupun membuka usaha yang timbul pada diri siswi. Indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Siswi memiliki kemauan dan ketertarikan dalam berwirausaha.
 1. Siswi memiliki keinginan untuk membuka usaha kecil-kecilan.
 2. Siswi memiliki rasa ingin tahu yang kuat tentang berwirausaha, seperti mengikuti seminar-seminar kewirausahaan.
 3. Siswi yakin berwirausaha membuat dirinya maju dengan keuntungan yang besar.
 4. Siswi memiliki kemauan dalam berwirausaha untuk melakukan suatu usaha yang akan dijalaninya.
- b. Siswi berani menanggung resiko dalam berwirausaha.
 1. Siswi tidak takut gagal dalam berwirausaha.
 2. Siswi terus berusaha meskipun usahanya gagal.
 3. Siswi berani mengeluarkan modal yang besar untuk memajukan usahanya.
 4. Siswi mengajak teman-temannya berwirausaha dari awal dan mengeluarkan modal bersama-sama.

- c. Siswi memiliki ide dan motivasi untuk maju lebih besar dalam berwirausaha.
 - 1. Siswi memiliki ide yang muncul dalam berwirausaha dari lingkungan tempat tinggalnya.
 - 2. Siswi memiliki ide dalam berwirausaha dari masukkan teman-temannya yang telah sukses berwirausaha.
 - 3. Siswi semangat dalam berwirausaha karena dukungan dan kepedulian dari pihak sekolah.
 - 4. Siswi menunjukkan kepada orang lain bahwa ia mampu dan bisa menciptakan pekerjaan sendiri melalui wirausaha yang ia kerjakan.
- d. Siswi tidak cepat puas dan putus asa dalam berwirausaha.
 - 1. Siswi tidak kecewa dengan hasil usahanya yang tidak stabil (kadang untung kadang rugi).
 - 2. Siswi dapat menjalankan wirausaha setelah tamat dari sekolah.
 - 3. Siswi tidak berkecil hati walaupun usaha yang dimulainya tidak di dukung oleh sebagian teman-temannya.
 - 4. Siswi dapat melihat peluang atau potensi dalam berwirausaha.
- e. Siswi memiliki rasa optimis dan penuh keyakinan dalam berwirausaha.
 - 1. Siswi optimis akan mampu berwirausaha walapun dimulai dengan modal kecil.
 - 2. Siswi akan menerapkan jiwa berwirausaha setelah praktik di sekolah.
 - 3. Siswi membuat keputusan tanpa dipengaruhi oleh orang lain dalam berwirausaha.

4. Siswi mengendalikan diri dalam pengambilan keputusan dalam berwirausaha.

D. Asumsi Dasar dan Hipotesis

1. Asumsi Dasar

- a. Pemahaman materi uang mempengaruhi minat berwirausaha siswi.
- b. Minat berwirausaha pada siswi berbeda-beda.

2. Hipotesis

Ha : ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi uang terhadap minat berwirausaha siswi kelas XI Akuntansi di Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pemahaman materi uang terhadap minat berwirausaha siswi kelas XI Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan PGRI Pekanbaru.

